

KAPABILITAS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU DI SMP ISLAM TERPADU

Anhar

Universitas Islam Negeri Mataram

e-mail: anhar13011984@gmail.com

Abstract. *Principals must have the capability to improve teacher performance. This study aims to explain and describe the Capability of the Principal in helping teachers to improve their quality and discipline at the Integrated Islamic Junior High School Nurul Khalifah Bima. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques in this study consisted of observation (observation), interviews (interviews), and documentation (documentation). The results showed, to improve teacher discipline in attendance, school principals also set good examples for teachers by attending school on time, optimizing disciplinary rules in attendance. In addition, the principal also tries to work collaboratively with the teachers by appointing teachers who he considers capable of supervising. The principal also coordinates with the picket officers who consist of 2 officers every day, namely from teachers who do not have teaching hours on that day and one person from administration. The picket officer will circulate the teacher attendance list in the class that has been made in order to see the level of teacher attendance in each class.*

Keywords: *Capability; Discipline; Work; Teacher; Headmaster*

Abstrak. Kepala Sekolah harus memiliki kapabilitas untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan medeskripsikan Kapabilitas Kepala Sekolah dalam membantu guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan kedisiplinannya di SMP Islam Terpadu Nurul Khalifah Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Hasil penelitian menunjukkan, untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran, kepala sekolah juga memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru dengan cara hadir disekolah tepat waktu, mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran. Selain itu, Kepala Sekolah juga berupaya melakukan kerja secara kolaborasi dengan para guru dengan menunjuk para guru yang yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervisi. Kepala Sekolah juga berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas.

Kata kunci: Kapabilitas; Disiplin; Kerja; Guru; Kepala Sekolah

Copyright ©JMPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam). All Right Reserved.

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi diperlukan untuk menghadapi tuntutan reformasi dan globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Kualitas manusia Indonesia yang dimaksud harus dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sehingga kedisiplinan guru menjadi sangat berarti bagi keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan kemajuan sekolah serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan (Nashir, 2016).

Kedisiplinan guru merupakan elemen sinergis yang harus dikembangkan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Dengan kinerja dan kedisiplinan guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah (Jihad, 2013). Sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas kerja, sehingga kinerjanya akan tinggi pula (Lestari, 2019). Namun sumber daya manusia dalam kegiatan organisasi seringkali menemukan kesulitan dalam mengatur rendahnya produktivitas kerja yang dihasilkan pegawai (guru), untuk itu organisasi sekolah harus memperhatikan tingkat kedisiplinan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kesediaan pegawai mentaati semua peraturan yang berlaku. Motivasi berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan serta melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, karena motivasi pendorong atau penggerak seseorang dalam mencapai tujuan (Assagaf & Dotulong, 2015).

Kedisiplinan dipengaruhi oleh budaya sekolah, atau yang sering disebut dengan iklim kerja yang menggambarkan suasana hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, serta antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya merupakan wujud dari lingkungan yang kondusif (Anggraini, 2017). Pelaksanaan kedisiplinan guru menunjukkan pengaruh yang sangat besar yaitu 51% dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa dan sisanya yaitu 49% yang dipengaruhi variabel lain (Nashir, 2016). Menurut (Hasanah, 2008) dalam menciptakan kedisiplinan sebagai budaya sekolah dapat digambarkan melalui sikap saling mendukung (*supportive*), profesionalisme, tingkat persahabatan (*collegial*), tingkat keintiman (*intimate*) serta kerja sama (*cooperative*). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kedisiplinan guru. Apabila kedisiplinan dapat dikembangkan sebagai budaya sekolah maka efektivitas dan produktivitas sekolah akan meningkat dan peningkatan tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja.

Salah satu faktor yang dominan mempengaruhi kedisiplinan dan kinerja guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah (Anggraini, 2017). Demikian menurut (Purwoko, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja, disiplin, komitmen dan budaya sekolah secara simultan. Demikian (Moedjiono, 2006) menambahkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar yakni faktor perilaku guru itu sendiri. Faktor perilaku guru sangat menentukan proses keberhasilan belajar siswa diantaranya komitmen guru sebagai faktor *intern* dari perilaku guru. Komitmen guru sangat penting bagi sekolah

dan memiliki efek positif terhadap prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian, komitmen seorang guru dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah dan secara langsung hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Demikian hasil penelitian (Assagaf & Dotulong, 2015) menjelaskan bahwa secara simultan disiplin, motivasi dan semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Dengan demikian Kepala sekolah harus memperhatikan dan meningkatkan lagi disiplin, motivasi dan semangat kerja guru, untuk meningkatkan produktivitas kerja guru di SMP Islam Terpadu Nurul Khalifah Bima. Tulisan ini untuk menjelaskan dan medeskripsikan Kapabilitas atau kemampuan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kapabilitas yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki Kepala Sekolah dalam membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin tinggi. Karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu guru dan stafnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus mampu meningkatkan disiplin para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga disiplin mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, harus berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian Kepala sekolah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku guru-guru di Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Khalifah Bima.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti atau dari keterangan pihak Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Khalifah Bima. Selain itu juga didukung data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari dokumen sekolah, publikasi-publikasi, atau literatur berupa buku-buku, media cetak maupun online terkait kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009; 148) dimana model interaktif ini terdiri dari dari tiga hal utama, yaitu; (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh penulis dibatasi melalui beberapa indikator untuk menjelaskan kapabilitas kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMP IT Nurul Khalifah Bima seperti, kepemimpinan, kolaborasi, dan peningkatan sumber daya manusia.

1. Kepemimpinan

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berupa penciptaan iklim sekolah yang dapat memacu atau menghambat efektifitas kerja guru (Juniarti, Ahyani, & Ardiansyah, 2020). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, agar dapat terwujud dengan baik perlu direncanakan terlebih dahulu. Karena Setiap kegiatan apapun namanya ada tahapan yang harus dilakukan begitu pula dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepala sekolah idealnya bisa memberikan contoh kinerja dengan inovasi terhadap bawahannya terutama pada seluruh guru dan karyawan bahwa inovasi itu sangat penting untuk kemajuan sekolah serta mendukung setiap inovasi yang dilakukan oleh semua elemen sekolah yang ada (Juarman, Rahmawati, & Lestari, 2020). Setiap kegiatan memiliki dua tahap yang harus dilakukan yaitu pertama perencanaan dan yang kedua pelaksanaan. Jadi perencanaan adalah fungsi utama dalam manajemen, tahapan pertama yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu Perencanaan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP IT Nurul Khalifah Bima dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: menetapkan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, kemudian memilih atau menentukan bagaimana cara-cara mencapai tujuan tersebut.

Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain dengan cara membuat program seperti :

- a. Merencanakan peraturan disiplin kehadiran untuk disepakati bersama beserta sanksinya;
- b. Merencanakan jadwal sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan, selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan rencana tersebut dan juga melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum sesuai.

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinnnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan seperti Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pengawasan (*controlling*). Sebagaimana hasil penelitian (Susanti, 2021) bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim kerja berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru Artinya dengan membuat perencanaan program kedisiplinan kehadiran, kepala sekolah dapat memperkirakan, mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pelaksanaan sekolah berlangsung serta untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses kedisiplinan kehadiran guru dapat terbentuk secara efektif. Oleh karenanya, guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh peserta didik, maka guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral (Wijaya, 2019).

Hasil temuan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, kepala sekolah bersikap tegas dan mengoptimalkan peraturan tentang disiplin kehadiran, yaitu mengoptimalkan aturan yang mengharuskan semua guru yang mengajar pada jam pertama, harus hadir lima belas

menit sebelum bel berbunyi atau paling lambat jam tujuh lewat tiga puluh menit, selanjutnya guru yang sudah datang harus menandatangani daftar hadir, bagi guru yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas pada jam pertama dan hanya akan diperbolehkan masuk kelas pada jam berikutnya. Bagi guru yang datang terlambat tersebut akan dicatat namanya oleh guru piket atau petugas satpam sekolah dan bila terjadi berulang kali atau melakukan pelanggaran lebih dari tiga kali akan dilakukan pemanggilan terhadap guru tersebut untuk diberikan pembinaan ataupun sanksi. Sebagaimana dalam penelitian (Larasati, Wiyono, & Supriyanto, 2020) menyatakan kepala sekolah memiliki wewenang untuk menetapkan tingkat dari kinerja guru dengan faktor yang dapat mempengaruhinya oleh karena itu kepala sekolah perlu melakukan penyusunan program kerja pada setiap awal tahunnya pada sekolah binaan dilanjutkan dengan memberikan nilai dan bimbingan serta monitoring.

Untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran, kepala sekolah juga memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru dengan cara hadir disekolah tepat waktu. Kepala sekolah juga harus konsekuen dan mampu mentaati tata tertib disiplin sekolah seperti disiplin dalam kehadiran, kepala sekolah juga harus hadir disekolah tepat waktu dan apabila kepala sekolah hadir disekolah tepat waktu maka guru akan akan hadir tepat waktu. Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan disekolah memiliki peran sebagai pengawas yang bertugas membina dan memberikan teladan yang baik agar sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan (Ginting, 2020).

Sebaliknya jika kepala sekolah tidak tepat waktu dimungkinkan gurupun akan hadir tidak tepat waktu, karena guru merasa dan beranggapan bahwa dirinya tidak mendapatkan pembinaan melalui contoh teladan yang diberikan oleh kepala sekolah. Keteladanan kepala sekolah yang dapat dicontoh oleh guru merupakan bentuk dari pelaksanaan proses. Karena keteladanan merupakan bentuk pelaksanaan proses, aktivitas yang baik yang dapat dijadikan contoh bagi orang lain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran dengan cara perencanaan yang baik serta memberikan keteladanan bagi guru dan juga mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran ternyata cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan kehadiran guru mengajar.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan perencanaan pembelajaran dimana hasil temuan menunjukkan, bahwa upaya kepala sekolah SMP IT Nurul Khalifah Bima dilakukan dengan cara memotivasi dan membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran dan mengumpulkannya dengan wakakurikulum setiap awal tahun ajaran baru atau awal semester dimulai. Hal ini juga berkaitan dengan etos kerja guru, etos kerja merupakan sifat mendasar dan cara individu memberikan ekspresi terhadap kerja yang dapat menjadi pendorong atau penggerak untuk meraih keberhasilan. Seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi cenderung mempunyai sikap positif terhadap pekerjaannya (Suyitno, 2021). Bagi guru yang tidak membuat atau tidak mengumpulkan akan dikenakan sanksi, paling ringan berupa teguran atau penundaan pembayaran honor. Kemudian dalam hal kedisiplinan administrasi ataupun mengenai kedisiplinan guru membuat perangkat pembelajaran kepala sekolah menyerahkan tugasnya kepada wakakurikulum, kepala sekolah meminta guru semuanya di awal

tahun pelajaran atau diawal semester semua guru sudah mengumpulkan perangkatnya dengan waka kurikulum dengan batas waktu yang telah ditentukan dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan guru belum juga mengumpulkan perangkatnya maka akan diberikan teguran.

Kemudian dalam menciptakan pelaksanaan disiplin dalam pembelajaran kepala sekolah sebagai penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan (Asiah, Tiro, & Apriyanti, 2021). Hal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan supervise yang terjadwal dengan daftar guru-guru yang telah ditunjuk untuk melakukan supervise. Untuk mengetahui kegiatan guru dikelas kepala sekolah juga mealkukan keliling disekitar kelas. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut membuat para guru menjadi segan, termotivasi dan timbul rasa malu jika tidak disiplin. Disiplin kerja memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) untuk memastikan perilaku guru konsisten sesuai dengan aturan sekolah, 2) untuk menumbuhkan atau mempertahankan rasa hormat dan saling percaya, 3) tindakan disiplin dapat pula membantu guru supaya menjadi lebih produktif, 4) tindakan disiplin yang efektif dapat memacu individu guru untuk meningkatkan prestasi kerja atau kinerja. Dapat disimpulkan bahwa kurang disiplinnya guru dalam melaksanakan tugas, seperti seringnya datang terlambat kesekolah, bersikap masa bodoh terhadap siswa berakibat kualitas siswa menjadi rendah (Fransiska, Harapan, & Tahrhun, 2020).

2. Kolaborasi

Dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di SMP IT Nurul Khalifah Bima, Kepala Sekolah juga berupaya melakukan kerja secara kolaborasi dengan para guru dengan menunjuk para guru yang yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervisi. Adapun supervisi yang dilakukan telah terjadwal dengan baik. Karena Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah juga berperan sebagai educator, administrator, supervisor, inovator dan motivator bagi bawahannya disekolah, agar tercipta kerjasama yang berkelanjutan untuk membangun sekolah. Langkah kolaborasi ini untuk melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri pada seluruh bawahannya, terutama dalam upaya menekankan kepada guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang tepat dan benar dan juga berdasarkan jadwal evaluasi yang telah direncanakan.

Selain itu untuk menciptakan kedisiplinan guru, kepala sekolah berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap Guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mahfud, 2021) menyatakan disiplin kerja atau iklim kerja menggambarkan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan tenaga kependidikan lainnya, dan dinas di lingkungannya.

3. Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya menurut (Ritawati, 2015) bahwa Implementasi Perencanaan SDM merupakan *starting point* dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan gaya manajerial, nilai, dan budaya institusi sekolah secara keseluruhan. Beberapa teknik perencanaan guru dapat diimplementasikan dalam proses rekrutmen. Sebab Rekrutmen adalah langkah Identifikasi kemungkinan cocok dan ketidakcocokan SDM guru terhadap tuntutan sekolah termasuk dalam hal kedisiplinan. Disiplin kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan guru, karena kedisiplinan sangat penting sebab disiplin kerja mampu menjadi tenaga pendorong kemauan dan keinginan untuk bekerja menurut ukuran-ukuran atau batasan-batasan yang ditetapkan sehingga jelas bahwa disiplin kerja sudah semestinya dimiliki oleh seorang guru agar menunjang suksesnya proses pembelajaran (Alhusaini, Kristiawan, & Eddy, 2020). Untuk itu perencanaan SDM guru dapat dijadikan petunjuk dan memberikan wawasan masa yang akan datang bagi guru dan perkembangan sekolah yang diperlukan untuk langkah inovatif atau pelayanan berkualitas yang tentunya bergantung pada budaya sekolah dan SDM guru.

Hasil temuan menunjukkan bahwa langkah Kepala Sekolah SMP IT Nurul Khalifah Bima melalui perencanaan tenaga pengajar yang matang, telah sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah, dimana 70 Persen tenaga pengajar dari jumlah guru dengan jenjang pendidikan S2 telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan efektifitas kerja yang meningkat.

D. KESIMPULAN

Kapabilitas merupakan tolok ukur Kepala Sekolah SMP IT Nurul Khalifah Bima dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru. Kapabilitas yang dimaksud adalah Kepemimpinan dan Efektifitas Kerja Guru, adanya kolaborasi dan peningkatan Manajemen SDM guru. Dimana untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran, kepala sekolah juga memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru dengan cara hadir disekolah tepat waktu, kemudian mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran. Selain itu, Kepala Sekolah juga berupaya melakukan kerja secara kolaborasi dengan para guru dengan menunjuk para guru yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervisi. Kepala Sekolah juga berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas.

REFERENSI

Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 3*, 2168.

- Anggraini, A. D. (2017). Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 251-264.
- Asiah, N., Tiro, M. A., & Apriyanti, E. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMKS Yapta Talakar. *Jurnal Education and Development, Vol.9 No.4 Edisi Nopember*, 211.
- Assagaf, & Dotulong. (2015). Pengaruh Disiplin, Motivasi dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai DInas Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2.
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrun. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, , 318.
- Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Non Formal, Vol. 1 - No. 2*, 89.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Juarman, Rahmawati, N. N., & Lestari, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru. *Jurnal Publikasi Pendidikan , Volume 10 Nomor 2*, 112.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 194.
- Larasati, A. D., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di PAUD. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 3 Nomor 3 September*, 245.
- Lestari, S. E. (2019). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Tangerang Selatan Banten. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), Vol.2, No.3 , Juli*, 17.
- Mahfud. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 2, Issue1, Januari*, 2.
- Moedjiono, H. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nashir, A. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21-28.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 150-162.
- Ritawati, R. A. (2015). Perencanaan dan Pengembangan Guru/Dosen Sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) di Lembaga Pendidikan Formal. *Istinbath*, 109-123.
- Susanti, E. (2021). Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5*, 2180.
- Suyitno. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3*, 728.

Wijaya, C. (2019). Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisipinan Kerja Guru Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Juni, 66.